

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pengaruh industri pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi selatan. Berdasarkan hasil jumlah wisatawan asing, wisatawan domestik, pendapatan hotel berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan akan tetapi jumlah kamar tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan (Ferdiansyah, 2016).

Penelitian terdahulu pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di 5 kabupaten kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari hasil estimasi panel data model yang digunakan adalah *fixed effect*. Berdasarkan uji secara simulatan jumlah hotel dan restoran, jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, dan pendapatan penduduk berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada uji validitas secara *cross section* menunjukkan bahwa jumlah hotel dan restoran dan jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel jumlah obyek wisata dan pendapatan penduduk tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada tingkat signifikansi sampai dengan 10%. Untuk Uji Validitas secara *time-series* menunjukkan bahwa jumlah hotel dan restoran, jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, dan pendapatan penduduk memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Rahadi, 2018).

Penelitian terdahulu pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Daerah Isimewa Yogyakarta. Dari hasil estimasi model panel model yang digunakan adalah *fixed effect*. Dari hasil uji yang digunakan menunjukkan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Wisatawan berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel hotel menunjukkan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. (Pertiwi, 2018)

Penelitian terdahulu pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Barat. Dari analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil jumlah usaha wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Jumlah objek wisata memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Upah rata-rata tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Khikmallah, 2017).

Penelitian terdahulu pengaruh sektor pariwisata terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja dan pendapatan asli daerah di Lombok. Dari hasil penelitian menunjukkan jumlah hotel dan jumlah objek wisata berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja. Dan variabel jumlah hotel, jumlah objek wisata, dan tenaga kerja mempunyai pengaruh secara langsung terhadap pendapatan asli daerah Lombok yaitu sebesar 0,476, 0,756, 0,450. Sedangkan secara tidak langsung variabel jumlah hotel,

jumlah objek wisata, dan tenaga kerja mempunyai pengaruh sebesar 0,7632 melalui jumlah hotel dan tenaga kerja (Sulistiana, 2017).

Penelitian terdahulu peran sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja dan PAD di Kabupaten Malang. Dari penelitian yang menggunakan model analisis deskriptif tentang kontribusi sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di dapatkan hasil bahwa kemampuan sektor pariwisata tidak banyak di dalam penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 0,65 persen dari jumlah tenaga kerja yang sudah bekerja (*inelastic*). Dan sektor pariwisata tidak memiliki kontribusi yang besar bagi tenaga kerja selama kurun waktu 2008-2013 terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Malang yaitu rata-rata hanya sebesar 3,39 persen. Dari keseluruhan kontribusi dari sektor pariwisata dalam kurun waktu 2008-2013 cenderung mengalami penurunan (Anwar, 2014).

Penelitian terdahulu pengaruh pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh. Pada penelitian tersebut dari uji t menunjukkan bahwa jumlah industri pariwisata, kunjungan wisatawan mancanegara dan objek wisata berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh dengan keyakinan 95 persen. Dengan nilai t hitung sebesar 2,135, 2,375, 4,222 yang lebih besar dari t table 2,1098. Pada uji F menunjukkan bahwa secara keseluruhan mempunyai hubungan dan berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata di Provinsi Aceh dengan F hitung sebesar 27,3031 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,1504 (Astina, 2013)

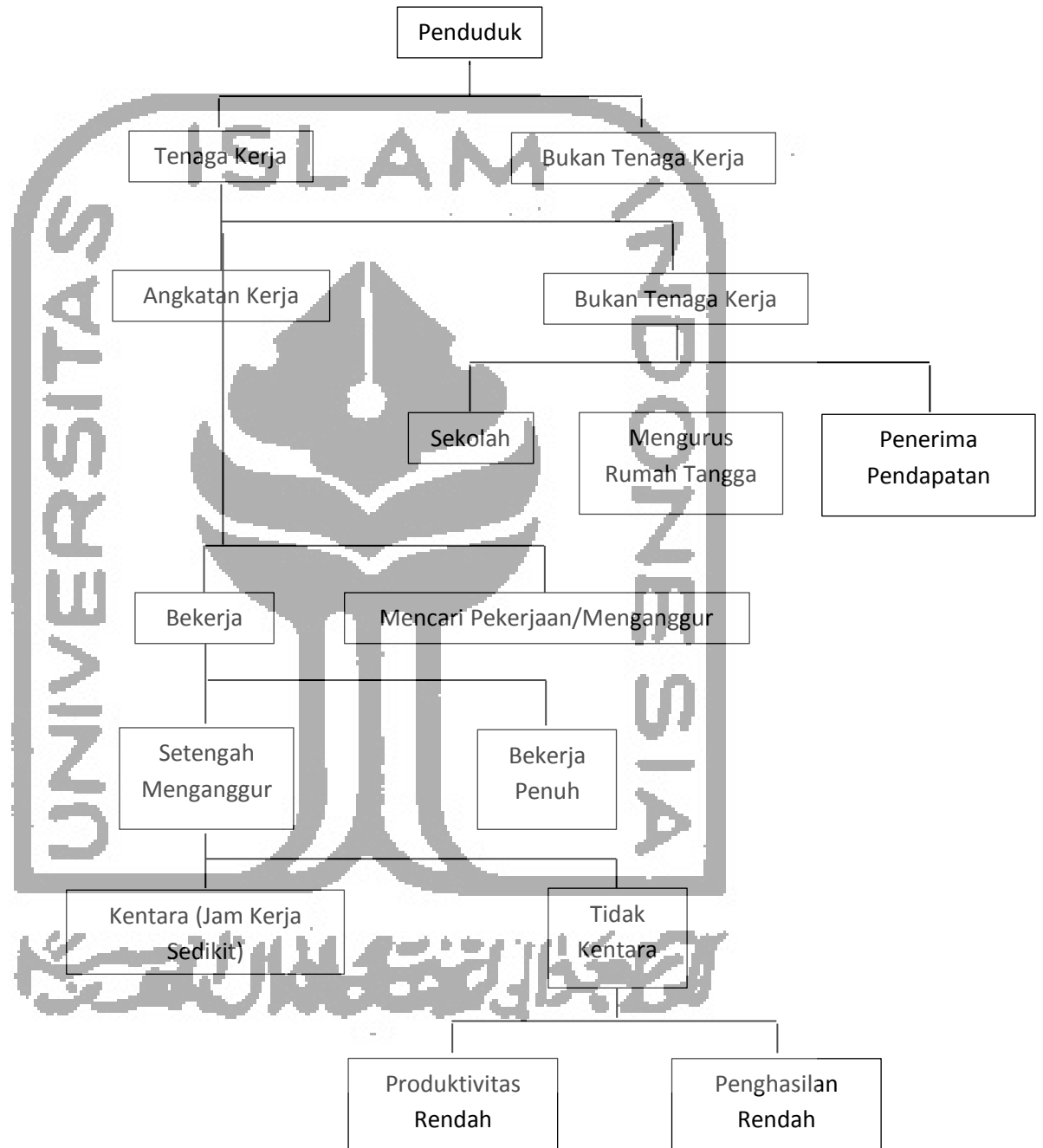
2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Tenaga Kerja

Menurut BPS, pekerja atau tenaga kerja adalah semua orang yang biasanya berkerja di perusahaan/usaha tersebut, baik berkaitan dengan produksi maupun administasi.

Menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi yaitu dapat menunjang pertumbuhan ekonomi suatu Negara.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.2: Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja

Dari gambar 1.2 memiliki penjelasan sebagai berikut:

- Angkatan kerja adalah orang yang sudah memiliki umur diatas 15-65 yang sedang bekerja atau sedang mencari pekerjaan.
- Bukan angkatan kerja adalah penduduk dalam ketepatanannya belum mencapai umur untuk bekerja atau tidak mempunyai pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan.
- Bekerja adalah orang yang sudah memiliki pekerjaan dan memiliki produktivitas.
- Menganggur adalah orang sedang mencari pekerjaan.
- Setengah menganggur adalah orang yang memiliki jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu.
- Bekerja penuh adalah orang yang memiliki pekerjaan dengan jam kerja lebih dari 35 jam dalam seminggu.
- Kentara (jam kerja sedikit) adalah orang yang memiliki pekerjaan dengan jam kerja yang sedikit yang kurang dari 35 jam dalam seminggu.
- Tidak kentara yaitu orang yang memiliki tingkat produktivitas yang rendah dan produk yang dihasilkan juga rendah.

Tenaga kerja adalah objek yang menjadi proses dalam pasar tenaga kerja yang dimana penawaran tenaga kerja dan juga permintaan tenaga kerja berinteraksi (Santoso, 2012). Sehingga pasar tenaga kerja memiliki peran dalam menentukan dalam menyediakan keseimbangan dalam tingkat upah maupun jumlah tenaga kerja.

Jumlah tenaga kerja dan tenaga kerja terserap seimbang dapat menghasilkan produktivitas yang maksimal.

2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah orang bekerja dalam suatu unit usaha yang bekerja selama kurang lebih 35 jam dalam seminggu (Badan Pusat Statistik, 2019). Tenaga kerja yang ada didalam unit usaha dibedakan menjadi berbagai sektor yang memiliki produktivitasnya sendiri. Produktivitas dari setiap sektor ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksinya, semakin besar tenaga kerja yang digunakan maka semakin besar produktivitas yang diperoleh.

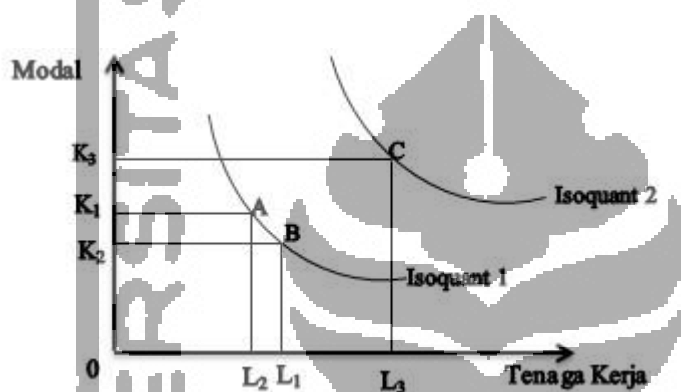
Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan dengan keseimbangan atau titik temu antara permintaan dan penawaran tenaga sehingga memiliki tingkat upah yang seimbang yang sesuai dengan penggunaan tenaga kerja. Upah yang sesuai dengan keseimbangan mencirikan adanya kesesuaian antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dengan produksi yang dihasilkan. Upah yang terlalu rendah dapat menyengsarakan tenaga kerja yang sehingga tenaga kerja dapat menurunkan produktivitasnya. Upah yang terlalu tinggi juga dapat menyengsarakan keuangan yang ada didalam keuangan yang berakibat *defisit* keuangan.

2.2.3 Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah perubahan tingkat upah tenaga kerja yang dibayarkan perusahaan dan jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan dalam

proses produksi. Dalam permintaan tenaga kerja hubungan antara upah dengan jumlah tenaga kerja yang diminta memiliki hubungan yang negatif. Untuk mempermudah memahami kita gunakan fungsi produksi yaitu $Q = f(K, L)$. K adalah capital atau modal dan L adalah labor atau tenaga kerja.

Gambar 2.2 : Kurva Isoquant



Sumber : Nur Feriyanto

Gambar 2.2 : Kurva Isoquant

Dari gambar diatas dinyatakan bahwa pada titik A faktor input yang digunakan adalah modal K_1 dan Tenaga Kerja L_1 , pada titik B faktor input yang digunakan adalah modal K_2 dan Tenaga kerja L_2 . Dari titik A dan B menghasilkan ouput yang sama yang dimana terletak pada kurva isoquant yang sama yaitu Isoquant₁. Berbeda dengan titik C yang menggunakan faktor input modal K_3 dan tenaga kerja L_3 yang menghasilkan ouput yang lebih besar yaitu di kurva Isoquant₂.

Pengurangan atau penambahan modal dapat dipengaruhi atau mempengaruhi tenaga kerja. Modal dan tenaga kerja yang memiliki substitusi dalam pembentukan output sehingga modal dan tenaga kerja menjadi faktor yang penting dalam proses produksi.

2.2.4 Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja menjelaskan hubungan antara upah dengan dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Untuk dapat menganalisis dampak perubahan tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja dapat digunakan efek substitusi dan efek pendapatan. Melalui efek substitusi perubahan tingkat upah mengakibatkan perubahan pada *opportunity cost* bersantai sehingga orang dapat menghabiskan waktu untuk bersantai menjadi lebih mahal sehingga orang akan lebih meningkatkan jam kerja karena waktu menjadi lebih mahal. Sedangkan efek pendapatan adalah ketika terjadi kenaikan upah maka terjadi juga kenaikan pendapatan sehingga kenaikan konsumsi mengakibatkan waktu untuk bekerja menjadi lebih sedikit.

2.2.5 Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja berhubungan dengan upah yang diberikan berefek terhadap pendapatan yang menurunkan jam kerja atau meningkatkan orang untuk bekerja. Sedangkan, permintaan tenaga kerja berhubungan dengan upah yang diberikan akan berefek terhadap modal atau capital yang ada pada perusahaan. Sehingga upah memainkan peranan penting dalam menstabilkan pasar tenaga kerja.

Dalam permintaan tenaga kerja modal juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan tenaga kerja karena ketika tenaga kerja dan modal naik secara bersamaan maka akan menggeser kurva isoquant ke kanan atas yang berarti kenaikan dalam pembangunan dapat tercapai. Dan dalam penawaran tenaga kerja kapital juga menentukan akan pertumbuhan dari perusahaan itu sendiri dimana ketika akan meningkatkan upah yang ditawarkan membutuhkan modal yang cukup dan ketika modal tersebut dipenuhi maka perusahaan dapat menentukan menaikkan upah atau menambah jumlah tenaga kerja untuk mendorong pertumbuhan perusahaan itu sendiri.

2.2.6 Jumlah Wisatawan

Wisatawan menurut Badan Pusat Statistik adalah setiap orang yang melakukan perjalanan ke suatu negara di luar negara tempat tinggalnya, kurang dari satu tahun, didorong oleh suatu tujuan utama (bisnis, berlibur, atau tujuan pribadi lainnya), selain untuk bekerja dengan penduduk negara yang dikunjungi.

Wisatawan atau pengunjung adalah seseorang yang melakukan kunjungan ke tujuan utama di luar lingkungannya yang biasa selama kurang dari satu tahun untuk tujuan utama liburan, rekreasi, bisnis, kesehatan pendidikan, atau tujuanlainnya (Nugroho, 2018). Orang berkunjung diluar lingkungannya yang memiliki waktu yang lama dan memiliki tujuan dapat dikatakan sebagai wisatawan.

Wisatawan memiliki dua perbedaan yaitu wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik. Wisatawan mancanegara adalah wisatawan yang berasal dari luar negeri. Wisatawan domestik adalah wisatawan yang berasal dari dalam negeri.

Jumlah wisatawan merupakan hasil tambah antara wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke suatu wilayah yang memiliki tujuan. Wisatawan yang berkunjung akan melakukan transaksi sehingga wilayah tersebut dapat menghasilkan produk untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

2.2.7 PDRB Sektor Hotel dan Restoran

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut BPS didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Dalam setatistik neraca nasional, pertambahan nilai ditimbulkan dari berbagai sektor ekonomi seperti sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sebagainya, yang dicatat menjadi satu dalam Produk domestik regional bruto. Dari pengertian tersebut PDRB adalah penjumlahan dari seluruh nilai tambah unit usaha dari sektor-sektor yang ada di suatu wilayah pada suatu periode tertentu.

PDRB sektor Hotel dan Restoran merupakan salah satu sektor unit penambah nilai dalam PDRB secara keseluruhan. PDRB sektor Hotel dan Restoran diperoleh dari nilai tambah yang ada di restoran dan hotel yang ada di wilayah tertentu.

2.2.8 Jumlah Objek Wisata

Objek wisata adalah tempat yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Hal yang menarik tersebut memiliki keunikan dalam beberapa hal seperti sejarah, budaya, hiburan, keindahan, dll. Hal yang membuat seseorang tertarik untuk berkunjung membuat tempat tersebut sering datangi oleh orang yang memiliki tujuan berwisata.

Objek wisata merupakan destinasi kunjungan seseorang untuk melakukan kunjungan dari lingkungannya. Lingkungan yang dikunjungi merupakan area yang tidak rutin dijadikan tempat tinggal dan bekerja.

Jumlah objek wisata berperan pada semakin banyak objek wisata yang ada semakin banyak wisatawan yang datang ke wilayah tersebut sehingga transaksi dalam wilayah tersebut semakin meningkat. Meningkatnya jumlah transaksi yang ada menimbulkan efek terhadap jumlah produksi untuk memenuhi kebutuhan transaksi tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan transaksi dalam proses produksi produsen akan meningkatkan jumlah tenaga kerja untuk meningkatkan jumlah produksi dan mempercepat proses produksi.

2.2.9 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah adalah hasil penerimaan yang diperoleh dari pendapatan di dalam daerah itu sendiri. Penerimaan dan pemasukan yang diperoleh dari berbagai sumber wilayah masuk kedalam kas daerah yang dikelola oleh

permerintah daerah. PAD sendiri dipungut berdasarkan peraturan perundangan undangan yang berlaku untuk keperluan daerah.

Pasal 6 UU No. 33 Tahun 2004 ayat 1 dan 2 menyatakan sumber pendapatan asli daerah berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, lain-lain. Pendapatan yang berasal dari retribusi daerah adalah yang digunakan dalam proses penerimaan di sektor pariwisata.

2.3 Hipotesis

dari rumusan masalah yang telah disusun maka penulis memiliki hipotesis sebagai berikut:

1. Jumlah Wisatawan berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. PDRB sektor pariwisata berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Jumlah objek wisata berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta.